

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Hipertensi merupakan penyakit generatif yang banyak terjadi dan mengalami tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta akan mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang (Masriadi, 2016). Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) dan ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah bernilai >140/90 mmHg. Hipertensi disebut juga dengan “*silent killer*” karena karakteristik dari penyakit ini tidak mempunyai gejala sehingga banyak penderita yang akhirnya baru mengetahui setelah berobat (Kemenkes RI, 2019)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 sebanyak 1,13 miliar orang di dunia mempunyai penyakit hipertensi dan jumlah penderita hipertensi semakin terus meningkat setiap tahun. Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian ketiga di Indonesia (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%). Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) berdasarkan hasil pengukuran yang di dapat pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun mencapai 34,1%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1.397.935 orang, sedangkan di Kota Bandung pada tahun 2018 angka penderita hipertensi mencapai 9.884 jiwa dan tersebar di 30 kecamatan dan puskesmas (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2018)

Menurut Prince dan Wilson dalam Sari et al (2018) hipertensi menyebabkan banyak komplikasi, seperti gangguan penglihatan, gagal jantung, gangguan ginjal, dan stroke. Berdasarkan penelitian Anam (2016) adanya komplikasi pada mata disebabkan penumpukan kolesterol yang dapat mengakibatkan retinopati akibatnya mata menjadi kabur, komplikasi pada jantung terjadi vasokonstriksi vaskuler menyebabkan lemah jantung, timbul rasa nyeri dan bisa menyebabkan kematian mendadak.

Pada ginjal yaitu suplai darah vaskuler pada ginjal akan turun menyebabkan terjadinya penumpukan produk sampah berlebih dan menimbulkan rasa sakit pada ginjal, komplikasi pada otak akan menimbulkan aliran darah pada otak berkurang menyebabkan pusing, apabila terjadi penyempitan pembuluh darah sudah parah maka bisa mengakibatkan pecahnya pembuluh darah pada otak atau stroke.

Tekanan darah yang normal dapat menurunkan risiko penyakit jantung koroner sekitar 20-25% dan risiko stroke sekitar 35-40% (Pujasari *et al.*, 2015), akan tetapi, masyarakat belum menyadari terkait dengan masalah dari hipertensi dan komplikasinya. (Sutini dan Emaliyawati, 2018). Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi terjadinya komplikasi, seperti faktor ketidakpatuhan dalam kunjungan kontrol dan tidak patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi (Pujasari *et al.*, 2015). Faktor lain yaitu asupan natrium dan lemak yang berlebih akan memperberat terjadinya hipertensi serta kurangnya melakukan aktivitas fisik. Menurut Solehatul *et al.*, (2015) pola hidup tersebut merupakan kesalahan utama yang dilakukan penderita hipertensi dan dapat memperburuk keadaan hipertensi.

Salami dan Wilandika (2017) menyatakan bahwa berdasarkan data mortalitas dan mordibitas penyakit hipertensi, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani dengan tepat. Menurut Bakhsh *et al.*, (2017) beberapa penelitian diseluruh dunia telah menunjukkan bahwa perawatan diri seperti gaya hidup atau aktivitas fisik dan nutrisi, memainkan peran penting dalam mengendalikan hipertensi dan mencegah terjadinya komplikasi. Pada pasien hipertensi membutuhkan perawatan diri atau disebut dengan *Self care*.

Menurut James, *et al* 2014 dalam Salami dan Wilandika (2017) *self care* ini mencakup upaya pengobatan, melakukan aktifitas fisik, diet rendah garam, menghindari kebiasaan merokok, mengendalikan berat badan dan menghindari minuman beralkohol. Dampak dari pengelolaan penyakit yang buruk dapat berakibat pada berbagai aspek, bukan hanya dari aspek fisik saja tetapi juga dari aspek sosial dan ekonomi (Han & Kim dalam Dewi *et al.*, 2017). Orem dalam Hidayati (2013) mengemukakan bahwa perawatan diri atau disebut juga dengan *self care* yaitu kemampuan individu untuk memprakarsai dirinya dalam melakukan perawatan diri sendiri agar bisa mempertahankan kehidupan, kesejahteraan, dan kesehatan.

Menurut Winata *et al.*, (2018) beberapa faktor yang mempengaruhi proses perawatan diri diantaranya yaitu faktor budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, persepsi terhadap perawatan diri serta pengetahuan terhadap perawatan diri sendiri. *Self care* pada penderita hipertensi merupakan bagian dari bentuk usaha positif pasien agar memaksimalkan kesehatannya, mengontrol dan memanajemen

tanda dan gejala yang muncul, mencegah adanya komplikasi dan meminimalkan gangguan yang timbul pada fungsi tubuh.

Salah satu untuk meningkatkan perawatan diri atau melakukan *self care*, pasien harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan hipertensi agar tekanan darah bisa terkontrol. Menurut Afrida *et al.*, (2018) *self care* atau perawatan diri penting karena dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu faktor yang mendukung dalam peningkatan pengetahuan yaitu mengoptimalkan informasi dari petugas kesehatan, upaya tersebut dapat dilakukan melalui upaya preventif sekunder yang diberikan melalui pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup yaitu adanya program promosi kesehatan dalam penanggulangan hipertensi.

Tingkat pengetahuan dan pemahaman akan menunjang masyarakat lebih berhasil dalam mengontrol tekanan darah karena semakin masyarakat memahami penyakitnya, maka akan semakin sadar dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan akan meningkatkan kepatuhan pada pasien penderita hipertensi (Sinuraya *et al.*, 2017). Menurut Lukmawati *et al.*, (2019) pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *self care*, dinyatakan bahwa pasien yang tidak patuh terhadap perawatan diri adalah pasien yang berpengetahuan kurang sedangkan pasien yang patuh terhadap perawatan diri memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan penelitian Bilal *et al.*, (2016) menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi, penderita tidak akan sadar terhadap pentingnya pengontrolan tekanan darah, maka perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan sehingga ada peningkatan dalam perilaku *self care* penderita hipertensi. Berbeda

dengan hasil penelitian dari (Bakhsh *et al.*, 2017) mengatakan bahwa meskipun tingkat pengetahuan yang cukup mengenai hipertensi tetapi jika tidak mempunyai kesadaran yang penuh maka akan mempengaruhi sikap yang buruk, sehingga perawatan diri atau *self care* tidak bisa dilakukan dengan baik.

Berdasarkan penelitian dari Mapagerang Rostini *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan antara diet rendah garam yang merupakan salah satu dari manajemen *self care* di Puskesmas Anggareja Kabupaten Enrekang tahun 2018, dimana diperoleh nilai  $p=0,007$  yaitu  $p<\alpha$  (0,05). Selain pengetahuan untuk meningkatkan kesehatan penderita hipertensi, maka diperlukan sikap yang baik dan mendukung sikap dari pasien tersebut dalam menanggapi apa yang di rasakan. Berdasarkan penelitian dari Limbong *et al.*, (2018). Sikap responden dalam mencegah terjadinya hipertensi dimulai saat responden memperoleh informasi atau pengetahuan tentang penyakit hipertensi, kemudian responden tersebut menyikapinya dengan baik, sikap yang baik dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencegah hipertensi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2019 proporsi jumlah kasus terbanyak terdapat di UPT Puskesmas Sukajadi dan menduduki peringkat pertama yaitu sebanyak 5.932 kasus, berdasarkan wawancara pada tanggal 10 maret 2020 dengan pihak UPT Puskesmas Sukajadi total kunjungan hipertensi tahun 2019 yaitu sebanyak 1.020 kasus karena sebagian pasien tidak berkunjung kembali ke puskesmas dan banyak pasien lebih memilih pergi ke klinik atau rumah sakit pada kasus lama dan kasus baru hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

Hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia, betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan (Purnama et al., 2018). Upaya edukasi yang terprogram terkait dengan penanggulangan hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung terus dilakukan diantaranya melalui kegiatan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis), program promosi kesehatan, namun demikian peneliti masih menemukan beberapa kasus 10 orang penderita hipertensi saat dilakukan wawancara di dapatkan bahwa 7 orang masih sering mengkonsumsi garam yang berlebih setiap harinya, 5 orang masih jarang berolahraga, 4 orang belum belum mengetahui perawatan hipertensi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung?
2. Bagaimana sikap penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung?

3. Adakah hubungan antara pengetahuan terhadap *self care* penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung?
4. Adakah hubungan antara sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung?
5. Manakah yang lebih kuat hubungannya antara pengetahuan dan sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan dalam ini sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.
- b. Mengidentifikasi sikap penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

- d. Mengidentifikasi hubungan antara sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.
- e. Mengidentifikasi mana yang lebih kuat hubungannya antara pengetahuan dan sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama bagi perkembangan ilmu keperawatan komunitas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan puskesmas dalam menyusun program promosi kesehatan tentang penyakit tidak menular terutama hipertensi.

###### **b. Bagi Pengembangan Ilmu Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan komunitas, sebagai acuan dalam upaya promotif dan preventif bagi kesehatan masyarakat.

###### **c. Bagi penelitian lain**

Suatu informasi untuk dasar – dasar penelitian lanjutan, dan perlu adanya penelitian yang dikembangkan contohnya intervensi apa yang tepat untuk

mengembangkan sikap agar *self care* pada penderita hipertensi bisa dilaksanakan dengan baik di kehidupan sehari-hari

### **3. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan penelitian ini berjudul “hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.” Peneliti membagi dalam tiga bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis. Rancangan pembahasan penelitian ini yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang teori-teori mengenai tingkat pengetahuan dan sikap tentang perawatan diri pasien penderita hipertensi, kerangka teori, hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini membahas jenis dan metode penelitian untuk mencari jawaban dan tujuan penelitian yaitu hubungan pengetahuan dan sikap dalam *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai gambaran hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai hubungan pengetahuan dan

sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

#### Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap *self care* pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. Pada bab ini juga akan menguraikan saran peneliti bagi tempat yang telah diteliti, dan bagi penelitian selanjutnya.